PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 20 MANDALLE

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

NUR ASISA

920862060017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 20 MANDALLE

Atas Nama Saudari :

Nama	: Nur Asisa
NIM	: 920862060017
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkejene, 4 Mei 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
PATTOLA MUHAJIR, SE., MM.	RUSTINAH, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan .

Disahkan oleh :
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan(STKIP) Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM,S.H.,M.H

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua : PATTOLA MUHAJIR, SE., MM (.....)

Sekretaris : RUSTINAH S.Pd., M.Pd (.....)

Penguji : 1. FIRDHA RAZAK, S.Pd.,M.Pd (.....)

2. A .AZTRI FITHRAYANI ALAM, SH, S.Pd.,MH(.....)

Pembimbing : 1. PATTOLA MUHAJIR, SE., MM (.....)

2. RUSTINAH S.Pd., M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Asisa

NPM : 920862060017

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 20 Mandalle.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 20 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



NUR ASISA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah:286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk mejadi dirimu serupa yang kau impikan,mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Terbentur, Terbentur,Terbentur, Terbentuk”

(Tan Malaka)

PERSEMBAHAN

“Dengan mengucap syukur atas Rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua tercinta yang sangat saya banggakan karena tiada hentinya melangitkan doa baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan puterinya. Saya persembahkan skripsi sederhana ini dan gelar ini untuk bapak dan ibu. Terima kasih bapak dan ibu telah membuktikan bahwa anak petani bisa menjadi sarjana”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

ABSTRAK

Nur Asisa, 2024. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatakan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 20 Mandalle. Skripsi dibimbing oleh Pattola Muhajir dan Rustinah, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk *(1)* meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN 20 Mandalle*.(2)* meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN 20 Mandalle. Masalah utama penelitian ini adalah: Aktivitas dan hasil belajar IPA siswa Kelas V masih rendah. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Mandalle. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas V SDN 20 Mandalle. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket observasi,dan dokumentasi. Analisis data angket respon siswa, tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Mandalle. Hal ini dibuktikan pada data hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 11 siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase skor 55 % dan 9 siswa berada pada kategori belum tuntas dengan persentase skor 45 %. Sedangkan pada siklus II sebanyak 18 siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase skor 90 % dan 2 siswa berada pada kategori belum tuntas dengan persentase skor 10 %. Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Mandalle.Pada data observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase skor yang diperoleh siswa adalah 83 %, pertemuan 2 adalah 85 %, dan pertemuan 3 adalah 88 % masuk pada kriteria baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase skor yang diperoleh siswa adalah 88 % dan pada pertemuan 2 adalah 89 %, pertemuan 3 adalah 95 % dan masuk pada kriteria sangat baik. Berdasarkan observasi aktivtas siswa siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Mandalle

Kata kunci*: Think pair share, aktivitas dan hasil belajar IPA*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

ABSTRACT

Nur Asisa, 2024. Application of the Think Pair Share (TPS) Type Cooperative Learning Model in Improving Science Learning Activities and Outcomes for Class V Students at SDN 20 Mandalle. The thesis was supervised by Pattola Muhajir and Rustinah, STKIP Andi Matappa Elementary School Education Study Program.

This research aims to (1) increase students' science learning activities in the think pair share type cooperative learning model in class V science learning at SDN 20 Mandalle. (2) improve students' science learning outcomes in the application of the think pair share type cooperative learning model in science learning class V at SDN 20 Mandalle. The main problem of this research is: Class V students' science learning activities and outcomes are still low. So there is a need for an appropriate learning model to improve the activities and science learning outcomes of class V students. The learning model used is the think pair share type cooperative learning model in improving the activities and science learning outcomes of class V students at SDN 20 Mandalle. This research was conducted on 20 research subjects who were class V students at SDN 20 Mandalle. Data collection using observation questionnaire instruments and documentation. Analysis of student response questionnaire data, learning results tests and observation sheets of teacher and student activities.The results of the research show that the think pair share type cooperative learning model increases the activities and science learning outcomes of class V students at SDN 20 Mandalle. This is proven in the data on student learning outcomes in cycle I, as many as 11 students were in the completed category with a score percentage of 55% and 9 students were in the incomplete category with a score percentage of 45%. Meanwhile, in cycle II, 18 students were in the completed category with a score percentage of 90% and 2 students were in the incomplete category with a score percentage of 10%. Based on the learning results of cycle I and cycle II students, it can be concluded that there has been an increase in the science learning outcomes of class V students at SDN 20 Mandalle. Observation data on student activities shows that in cycle I, meeting 1, the percentage of scores obtained by students was 83%, meeting 2 was 85 %, and meeting 3 was 88% included in the good criteria. Meanwhile, in cycle II, meeting 1, the percentage score obtained by students was 88% and at meeting 2 it was 89%, meeting 3 was 95% and entered the very good criteria. Based on observations of student activities in cycle I and cycle II, it can be concluded that there has been an increase in the science learning activities of class V students at SDN 20 Mandalle.

Keywords: *Think pair share, science learning activities and outcomes*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 20 Mandalle"** dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Zapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan Matahari, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikmah ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

2. A. Zam Immawan Alam, SH.,MH selaku Ketua STKIP Andi Matappa, Yang menjadi figure dalam menumbuhkan banyak inspirasi kepada kami selama menuntut ilmu
3. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Pattola Muhajir, SE., MM dan Rustinah, S.Pd., M.Pd masing-masing sebagai pembimbing pertama dan pembimbing kedua terimahkasih atas bimbingan, kritik, saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap staf Tata Usaha dan Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
6. Ibu HJ. Nurhaedah,S.Pd,.M.Pd. Selaku Kepala Sekolah, SDN 20 Mandalle. Ibu Musfirah Sudirman, S.Pd,Gr. Selaku guru kelas V SDN 20 Mandalle atas segala yang sangat memotivasi penulis, dan seluruh staff serta seluruh siswa kelas V SDN 20 Mandalle atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Kepada cinta kasih ketiga saudara-saudara dan keluarga besar saya yang turut memberikan doa, motivasi dan dukungan di momen-momen sulit bagi peneliti dan terima kasih selalu menjadi support system dalam setiap langkah peneliti.
8. Para sahabat dan teman terdekat (Angel Khadijah, Widya Astuti, dan Riska Maolidiana) yang ikut membantu dalam memberikan semangat, tidak putus asa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

atas pencapaian dalam menyelesaikan skripsi meskipun banyak hal-hal yang membuat putus asa disaat proses pencapaian ini, dan saling mengingatkan dan sama-sama berjuang dalam menyusun serta mensupport masa perkuliahan.

9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2020 STKIP Andi Matappa Pangkep yang telah memberikan kasih sayang, semangat, masukan dan pengalamannya selama ini.
10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, yang telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene, 22 Juni 2024

NUR ASISA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 9

A. Kajian Pustaka 9

1. Pengertian Model Pembelajaran 9

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* 14

3. Aktivitas Belajar 20

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

4. Hasil Belajar 23

5. IPA di Sekolah Dasar 24

6. Hasil Penelitian Yang Relevan 26

B. Kerangka Pikir 31

C. Hipotesis Tindakan 34

BAB III METODE PENELITIAN 35

A. Jenis dan Desain Penilitian 35

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 41

C. Subjek Penelitian 41

D. Teknik Pengumpulan Data 42

E. Instrumen Penelitian 43

F. Teknik Analisis Data 45

G. Indikator Keberhasilan 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49

A. Hasil Penelitian 49

B. Pembahasan 75

BAB V PENUTUP 80

A. Kesimpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN 85

RIWAYAT HIDUP 165

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1	Kriteria Penilaian Angket	44
Tabel 2	Kriteria Respon Siswa	44
Tabel 3	Kriteria Hasil Belajar dan kategorinya	47
Tabel 4	Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran	47
Tabel 5	Kriteria Aktivitas Siswa	48
Tabel 6	Data Tes Hasil Belajar Siklus I	55
Tabel 7	Data Tes Hasil Belajar Siklus I	56
Tabel 8	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	57
Tabel 9	Observasi Aktivitas Guru Siklus I	58
Tabel 10	Data Tes Hasil Belajar Siklus II	65
Tabel 11	Data Tes Hasil Belajar Siklus II	66
Tabel 12	Perbandingan Tes Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	66
Tabel 13	Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	68
Tabel 14	Perbandingan Observasi Siswa Pertemuan 1-3	69
Tabel 15	Observasi Guru Pertemuan 1-3	71
Tabel 16	Perbandingan Observasi Guru Pertemuan 1-3	71
Tabel 17	Hasil Angket Respon Siswa	73

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1	Kerangka Pikir	33
Gambar 2	Desain Penelitian PTK Menurut Kurt Lewin	37
Gambar 3	Prosedur PTK Model Kurt Lewin	38
Gambar 4	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	67
Gambar 5	Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II	70
Gambar 6	Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II	72

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

DAFTAR LAMPIRAN

JUDUL	HALAMAN
Lampiran I Lembar Validasi Instrumen Penelitian	86
➢ Validasi Lembar Kerja Siswa	87
➢ Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	89
➢ Validasi Tes Hasil Belajar	91
➢ Validasi Lembar Observasi Aktivitas Guru	93
➢ Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	95
➢ Validasi Angket Respon Siswa	97
Lampiran II Instrumen Penelitian	106
➢ Angket Respon Siswa	107
➢ Lembar Observasi Aktivitas Guru	113
➢ Lembar Observasi Aktivitas Siswa	115
➢ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	117
➢ Materi Ajar	133
➢ Kisi-kisi Soal	141
➢ Tes Hasil Belajar	145
➢ Lembar Kerja Siswa (LKS)	150
Lampiran III Persuratan	153
➢ Surat Keterangan (SK) Pembimbing	154
➢ Surat Keterangan Perbaikan Ujian Proposal	155
➢ Catatan Perbaikan Perbaikan Ujian Proposal	156
➢ Surat Keterangan Validasi Instrumen	157
➢ Surat Izin Penelitian	158
➢ Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	159

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

- Surat Keterangan Perbaikan Ujian Hasil 160
- Catatan Perbaikan Ujian Hasil 161

Dokumentasi 162

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar, dimana di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Ini dapat diketahui dari intensitas keterlibatan atau aktivitas siswa yang tinggi dalam pembelajaran, tingkat pemahaman siswa yang baik dan tingginya persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya tujuan tersebut, maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif di kelas. (Nurhayati, 2017)

Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.Adapun Kegiatan fisik berupa keterampilanketerampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar antara lain mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut padangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang didapatkan oleh seseorang/siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa yaitu nilai dari setiap mata pelajaran yang telah mereka pelajari. Selain itu hasil belajar adalah kemampuan siswa untuk memahami dari setiap pertanyaan dan pernyataan yang diberikan oleh guru. Menurut Hamalik (2001) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Alfahmi & Gunansyah, 2014). Keberhasilan suatu pembelajaran sangatlah erat kaitannya dengan model untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Namun dalam memilih penggunaan model harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan (Wulandari & Diplan, 2019).

Salah satu peran guru adalah memilih model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam membantu interaksi antar siswa, guru, bahan ajar, dan media pembelajaran secara efektif. Model pembelajaran yang membantu meningkatkan interaksi tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yaitu konsep pembelajaran yang menggunakan sistem belajar kelompok. Model pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa melakukan kegiatan belajar mulai dari memahami materi dan melatih pemahaman materi secara berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompok

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

dan kemudian dievaluasi secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dalam memahami materi dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat saat berdiskusi, sedangkan tugas seorang guru adalah sebagai pengarah dan pembimbing proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif diartikan sebagai sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa. Model pembelajaran kooperatif melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan konsepnya sendiri yang dalam pembelajarannya siswa diberikan waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, serta membantu satu sama lain (Muhfida 2013). Pada model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe diantaranya *Think Pair Share* (TPS) yang merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap, yaitu think (berfikir), pair (berpasangan) dan share (berbagi) (Marlina et al 2014). Melalui penerapan model pembelajaran ini siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran karena siswa merasa ada sesuatu yang baru dalam kegiatan pembelajaran mereka yang menantang sehingga dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kelas sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diartikan sebagai model pembelajaran yang paling cocok digunakan karena membuat siswa akan lebih banyak berdiskusi dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif. *Think*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

Pair Share (TPS) dimulai dengan siswa memikirkan pertanyaan yang diajukan guru secara individual terlebih dahulu kemudian siswa berpasang-pasangan untuk berdiskusi, setelah itu tiap pasangan mempresentasikan hasil diskusinya. Penggunaan model ini siswa tidak hanya aktif secara individual, tetapi mereka akan aktif dalam kelompok sehingga sikap acuh terhadap teman tidak ada lagi. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS *(Think Pair Share)* juga dapat menciptakan keaktifan siswa di dalam kelas, sebab siswa dalam mendapatakan pasangan yakni secara heterogen baik jenis kelamin ras, etnik, maupun kemampuannya untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menguasai bahan pelajaran.Selain itu memberi siswa waktu agar dapat berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga termotivasi untuk mempelajari pokok bahasan yang diberikan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS *(Think Pair Share)* ini dibutuhkan guru yang mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

Model pembelajaran kooperatif TPS merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas sehingga waktu belajar lebih banyak (Wardana, 2017). Pendekatan ini dikembangkan oleh Frank Lyman (1985), pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Ratumanan, 2015).

Kelebihan model kooperatif Tipe *Think Pair Share* , yaitu meningkatkan partisipasi, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan cepat membentuknya, dalam penerapannya hanya memerlukan sepasang (dua siswa)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

dalam kelompoknya dan biasanya hanya dipasangkan dengan teman sebangkunya, kedekatan emosional antara teman sebangku lebih (mendalam) sehingga memudahkan dalam komunikasi, dan daya saing antar kelompok juga sangat terlihat.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran IPA. Alasan penulis melaksanakan penelitian pada mata pelajaran IPA karena pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses juga sikap ilmiah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 20 Mandalle ditemukan beberapa hambatan diantaranya; aktivitas dan hasil belajar IPA siswa masih rendah, dalam proses pembelajaran di kelas guru masih kerap menggunakan metode ceramah yang mana siswa hanya mendengar dan mencatat tanpa ada interaksi yang menarik, sumber belajar hanya beracu pada buku paket tematik, perhatian siswa sering teralihkan pada saat proses pembelajaran, siswa yang tidak bisa diam ditempat, sesama siswa sering bercanda karena merasa bosan, siswa yang suka melamun, guru jarang memberikan tugas yang dikerjakan secara berkelompok, siswa belum berani mengajukan pendapat sendiri, **siswa hanya berpusat pada informasi yang diberikan serta menghafal materi yang didengar dan kurang memahami materi yang diajarkan sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembalajaran masih kurang. Siswa cenderung menghafal daripada memahami materi yang diajarkan. Selain itu, proses belajar mengajar jarang melakukan pembelajaran secara berkelompok (Syahwi et al., 2020).**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa *(Focus on Learners)*, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka diperlukan suatu model mengajar yang lebih tepat. Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, juga terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru apabila metode mengajar yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pengajarannya (Ahmadiyanto, 2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang peneliti sampaikan maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 20 Mandalle".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Mandalle?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Mandalle?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN 20 Mandalle.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN 20 Mandalle.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sehingga pada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Think Pair Share.*

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dapat berfikir secara individu dan secara berkelompok serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu inovasi model pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Piar Share* (TPS) pada pembelajaran IPA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Handayani, dkk., 2020). Selain itu, model pembelajaran merupakan prosedur yang diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, minat, keterampilan siswa sekaligus upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sundari, 2015). Perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Trianto, 2016)

Demikian dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan langkah atau cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang sifatnya sistematis, mengandung berbagai unsur dan terbentuk berdasarkan landasan teori tertentu yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa berinteraksi dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif saat ini banyak digunakan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Terutama untuk mengatasi masalah yang ditemukan guru ketika mengaktifkan siswa yang tidak mampu berkolaborasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

dengan orang lain, yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain. Menurut Eggen and Kauchak (dalam Trianto, 2014) menyatakan "pembelajaran kooperatif merupakan suatu kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama". Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan siswa mampu bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kooperatif siswa harus bisa menyingkirkan rasa egoisnya untuk bisa memahami materi pembelajaran sendiri. Rasa solidaritas dikalangan siswa dapat dikembangkan sehingga kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas yang kuat.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berkelompok yang terdiri dai 4-6 orang dengan kemampuan yang *heterogen* dan saling membelajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini berpusat pada siswa (*student oriented).*

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

a. Penjelasan materi, tahapan ini merupakan tahapan penyampaian pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok.
b. Belajar kelompok, pada tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja sama dalam kelompok
c. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara kelompok maupun individu bisa dilakukan melalui tes atau kuis.
d. Pengakuan tim, penetapan tim yang dianggap paling menonjol dan berprestasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah sebagai motivasi siswa

a. Karakteristik model pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri, sebagai berikut (Sundari, 2015):

1) Pengembangan model pembelajaran berdasarkan atas teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2) Mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
3) Menjadi langkah yang dapat ditempuh terhadap permasalahan yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di kelas.
4) Mempunyai sintak, prinsip, sistem sosial dan sistem pendukung.
5) Memiliki pengaruh sebagai akibat penerapan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
6) Menyebabkan persiapan mengajar menjadi lebih jelas arahnya.

Model pembelajaran dalam pembelajaran memiliki berbagai jenis model. Sehingga karakteristik yang dimiliki oleh setiap model pembelajaran memiliki perbedaan. Perbedaan karakteristik yang dimiliki setiap model pembelajaran yaitu terletak pada langkah dan tujuan dari penggunaan model pembelajaran tersebut.

b. Jenis-jenis model pembelajaran

1) Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang bentuk pelaksanaannya siswa belajar sekaligus bekerja sama dalam sebuah kelompok yang keanggotannya bersifat heterogen (Nurdyansyah, & Fahyuni, 2016). Model pembelajaran kooperatif, keaktifan siswa menjadi poin utama terlaksananya pembelajaran yang diharapkan sehingga dalam pembelajaran guru

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IIIA SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, dengan peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 28% melebihi kriteria peningkatan yang ditentukan 20%.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar, dimana di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Namun permasalahan dalam pembelajaran tidak dapat dihindari masalah yang terdapat pada kelas V SDN 20 Mandalle pada saat observasi adalah kurangnya aktivitas belajar dan rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan kurangnya rasa ketertarikan dan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, materi yang digunakan tidak diserap dengan baik karena metode yang digunakan guru masih kurang, dan belum menerapkan model-model pembelajaran yang ada, siswa yang tidak memperhatikan guru di kelas saat pembelajaran, siswa yang tidak diam di tempat, siswa yang bercanda dengan siswa lainnya karena bosan, siswa yang suka melamun, guru jarang memberikan tugas secara berkelompok, siswa hanya berpusat pada informasi yang diberikan serta menghafal materi yang didengar dan kurang memahami materi yang diajarkan sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembalajaran masih kurang ketika hal ini terjadi maka siswa akan kesulitan dalam tahapan materi pembelajaran selanjutnya alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

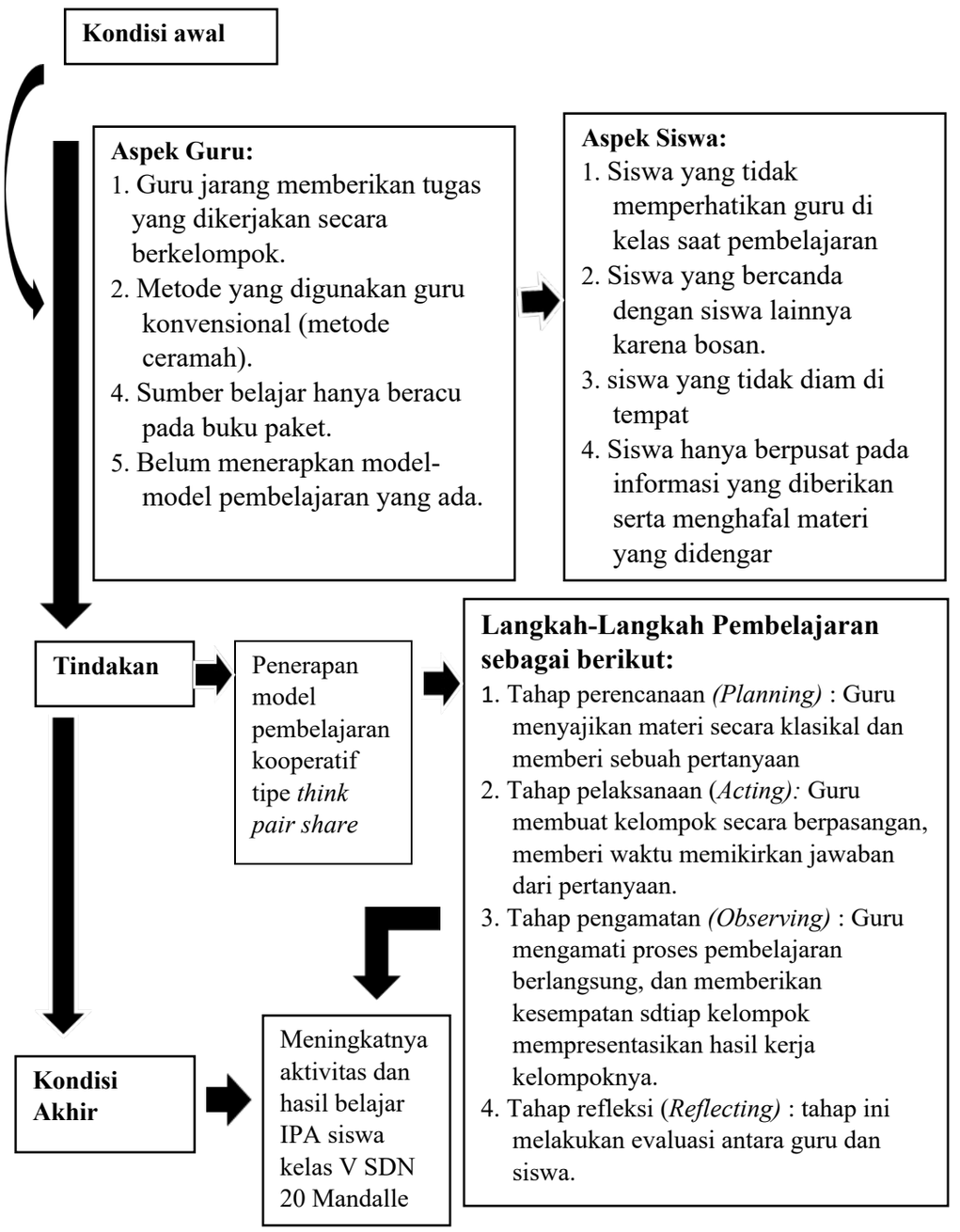
menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, guru menciptakan pembelajaran secara optimal dengan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

Adapun alur pikir penelitian tindakan kelas digambarkan bagan berikut ini:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Siswa kelas V SDN 20 Mandalle



Gambar 1 Kerangka pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan dan searah dengan tujuan penelitian ilmiah. Hal ini dikatakan sementara

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

karena jawaban baru yang diberikan semuanya bersifat teoritis. Berdasarkan kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 20 Mandalle".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas yang dilakukan secara bersiklus. Menurut Kurniasih dan Sani (2014) menyatakan bahwa: "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dijumpai guru dalam kegiatan pembelajaran". Menurut Bahri (Bahat dan Limbun, 2015) menyatakan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam suatu ruang lingkup pendidikan untuk mengangkat masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang guru pada saat proses pembelajaran di kelas, sehingga dengan adanya penelitian ini memperbaiki praktik dalam mengajar agar lebih berkualitas sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik.

Alasan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas karena penelitian tindakan kelas ini dapat mengukur peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui model kooperatif tipe TPS *(Think Pair Share*) . Dengan melakukan tahap-

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

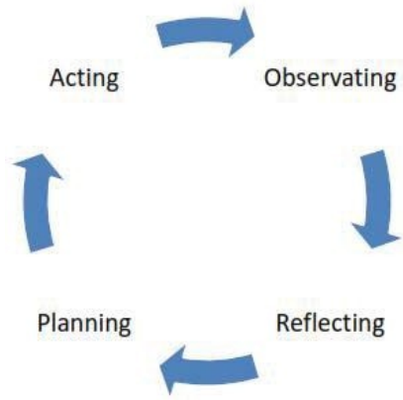
tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model dari Kurt Lewin, karena model ini sederhana dan mudah dipahami. Model Kurt Lewin merupakan model penelitian tindakan yang pertama dan menjadi acuan bagi model-model penelitian tindakan yang lain. Dalam Suharsimi (2010:131) model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Dari keempat komponen tersebut mempunyai suatu hubungan yang menunjukkan adanya siklus, sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan beberapa siklus sampai target yang diinginkan tercapai.

Adapun desain penelitian yang didasarkan pada model Kurt Lewin adalah sebagai berikut

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ



Gambar 2. Desain penelitian tindakan kelas menurut kurt Lewin

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat komponen. Berlandasan dari alur penelitian di atas maka peneliti akan melakukan perencanaan mengajar, melakukan perbuatan dalam pembelajaran, mengamati proses pembelajaran, dan melakukan refleksi dalam pembelajaran agar tergambar proses yang dilakukan.

1. **Tahap prapenelitian**

Tahap prapenelitian yaitu kegiatan yang dilakukan diawal sebelum penelitian tindakan siklus dimulai, adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

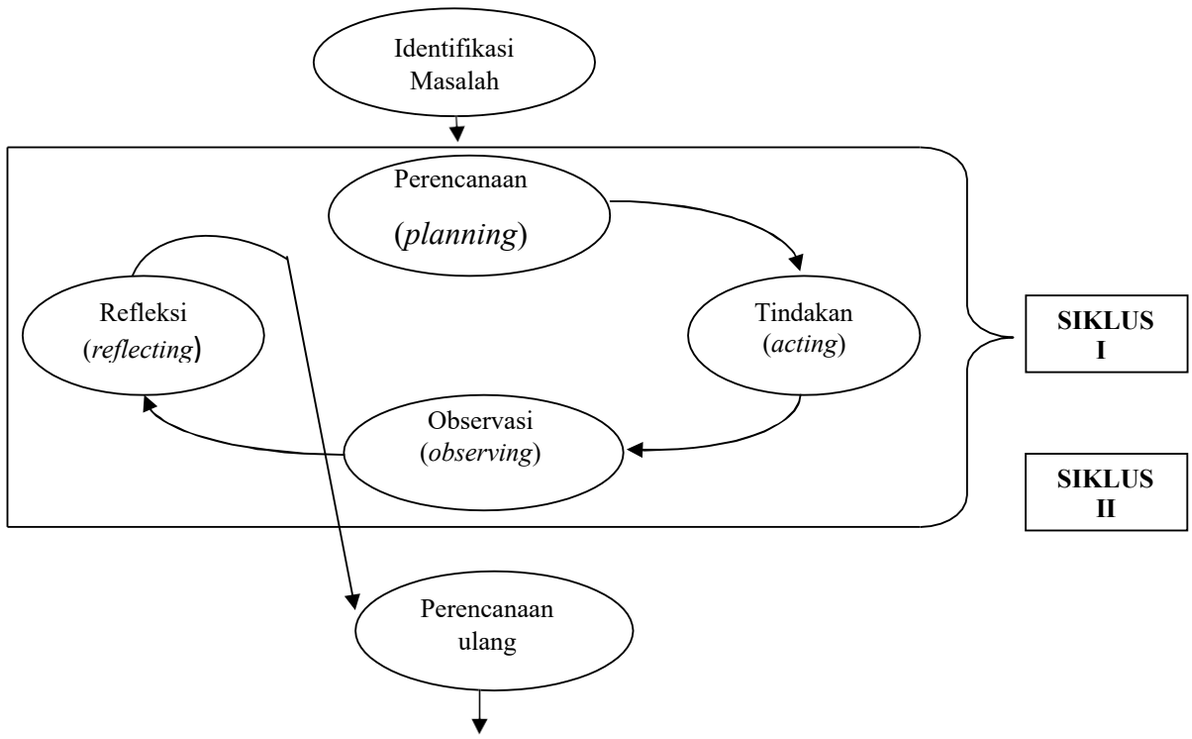
a. Melakukan kunjungan dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian.
b. Melakukan observasi pembelajaran siswa di dalam dan di luar kelas, untuk memberi gambaran awal bagi peneliti.
c. Melakukan wawancara dengan wali kelas V tentang kendala-kendala

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

dalam melaksanakan dalam pembelajaran

d. Menyusun langkah dan jadwal kegiatan penelitian

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

2. **Tahap siklus**

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk menyusun perangkat perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

a) Silabus mata pelajaran IPA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar(KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penelitian.

c) Lembar bahan ajar yang mendeskripsikan secara singkat materi ajar.

d) Menyusun alat evaluasi

e) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa dan lembar obsevasi aktivitas guru

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan seperangkat pembelajaran, sesuai skenario dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, melalui tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti menggunakan tahap pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share dalam pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan awal:

a) Mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran dan mengajak siswa berdoa sesuai keyakinan masing-masing.

b) Mengecek kesiapan siswa

c) Memberikan apresiasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti:

a) Guru menyampaikan isi materi

b) Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir.

c) Siswa diminta secara individual untuk memikirkan dan menuliskan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru. (***Think***)

d) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebangkunya (***Pair***)

e) Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.

f) Siswa membagikan dan mempersentasikan hasil diskusi jawabannya dengan seluruh kelas. (***Share***)

Kegiatan penutup*:*

a) Guru meluruskan jawaban siswa.

b) Memberikan penguatan dan kesimpulan

c) Mengakhiri pembelajaran

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan oleh observer. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati seluruh proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar obsevasi yang telah disiapkan peneliti.

4) Tahap refleksi

Peneliti mengumpulkan data penelitian dari mulai siklus pertama tahap pertama dengan tahap akhir . Data diperoleh dari tes hasil belajar siswa dan lembar observasi, kemudian data diperoleh dan dikonsulkan ke dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan tentang hal-hal yang sudah dilakukan peneliti. Apabila pada siklus pertama ditemukan letak keberhasilan dan hambatan maka dapat ditentukan rencana yang akan digunakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Siklus kedua merupakan tindak lanjut dari siklus setelah peneliti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun ajaran 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN 20 Mandalle. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 3 kali pertemuan setiap siklus, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 X 35 menit. Pada awal pembelajaran peneliti memulai dengan pengenalan diri kepada siswa di kelas V. Adapun rangkaian proses pembelajaran pada penelitian ini adalah:

a. Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama tanggal 7 Mei 2024, pertemuan kedua tanggal 8 Mei 2024, dan pertemuan ketiga 11 Mei 2024 adalah sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara peneliti dan guru kelas. Pada pertemuan tersebut mendiskusikan tentang rencana kegiatan pada siklus I. Rencana kegiatan siklus I terdiri dari berbagai kegiatan sebagai berikut:

(1) Melakukan analisis kurikulum dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan pelajaran yang disampaikan.
(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ajar yang sesuai dengan materi.
(3) Menyusun dan menyiapkan LKS untuk siswa, soal tes akan diberikan setiap akhir siklus, soal evaluasi disusun dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.
(4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
(5) Menyiapkan lembar respon siswa (Angket)
(6) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

(a) Kelas dibuka dengan salam, menayakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
(b) Kelas dilanjutkan dengan doa sebelum belajar secara mandiri.
(c) Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

(d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

(2) Kegiatan Inti

Guru mengarahkan siswa mengamati video pembelajaran tentang materi, zat tunggal, dan capuran yang di lanjutkan dengan mengamati gambar yang berhubungan dengan video pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan, terkait video dan gambar memancing rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan. Siswa diminta secara berpasangan untuk memikirkan dan menuliskan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan oleh guru ***(Think).*** Siswa diminta berpasangan dengan teman sebangkunya ***(Pair)***. Siswa melakukan percobaan untuk mengetahui perbedaan sifat kedua zat tersebut secara berpasangan. Siswa menyiapkan alat dan bahan sesuai yang disebutkan pada LKPD secara berpasangan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan secara berpasangan sesuai langkah-langkah yang terdapat pada LKPD. Siswa menuliskan minuman yang termasuk zat tunggal dan juga menuliskan minuman yang termasuk zat campuran. Jika minuman termasuk zat campuran, siswa diminta menyebutkan zat penyusunnya sesuai pengetahuannya ***(Share).*** Kemudian, siswa menyimpulkan uraian materi tentang *jenis-jenis materi* yang dituangkan dalam bentuk bagan pada LKPD. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya dengan membandingkan hasil kedua larutan. Siswa menuliskan kesimpulan dari perbedaan kedua larutan tersebut. Siswa bersama guru menganalisis perbedaan campuran homogen dan campuran heterogen.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

(3) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran, guru dan siswa kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilanjutkan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru mempersilahkan siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum menutup pelajaran dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

a) Perencanaan

(1) Melakukan analisis kurikulum dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan denga pelajaran yang disampaikan.

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ajar yang sesuai dengan materi.

(3) Menyusun dan menyiapkan LKS untuk siswa, soal tes akan diberikan setiap akhir siklus, soal evaluasi disusun dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.

(4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa

(5) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

a) Kelas dibuka dengan salam, menayakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

b) Kelas dilanjutkan dengan doa sebelum belajar secara mandiri.

c) Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

(2) Kegiatan Inti

Guru mengarahkan siswa mengamati gambar benda-benda yang terdapat pada buku siswa. Guru mengajukan pertanyaan, terkait gambar memancing rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan. Siswa diminta secara berpasangan untuk memikirkan dan menuliskan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan oleh guru ***(Think).*** Siswa diminta berpasangan dengan teman sebangkunya ***(Pair)***. Siswa diminta secara berpasangan untuk memikirkan dan menuliskan jawaban dari permasalahan yang ada pada buku siswa. Siswa mempresentasikan hasil diskusi jawabannya ***(Share).***

(3) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran, guru dan siswa kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilanjutkan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru mempersilahkan siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum menutup pelajaran dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam**.**

a) Perencanaan

(1) Melakukan analisis kurikulum dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan denga pelajaran yang disampaikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

(2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ajar yang sesuai dengan materi.

(3) Menyusun dan menyiapkan LKS untuk siswa, soal tes akan diberikan setiap akhir siklus, soal evaluasi disusun dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.

(4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

(5) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

a) Kelas dibuka dengan salam, menayakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.

b) Kelas dilanjutkan dengan doa sebelum belajar secara mandiri.

c) Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

(2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan perbedaan zat tunggal zat campuran dengan mengidentifikasi zat penyusunnya. Guru mengajukan pertanyaan, terkait materi untuk memancing rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan. Siswa berlatih untuk membedakan zat tunggal dan zat campuran dengan mengidentifikasi zat penyusun benda-benda yang terdapat pada tabel sesuai langkah kerja ***(Think).*** Siswa diminta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam 2 siklus maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada data hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 11 siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase skor 55 % dan 9 siswa berada pada kategori belum tuntas dengan persentase skor 45 %. Sedangkan pada siklus II sebanyak 18 siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase skor 90 % dan 2 siswa berada pada kategori belum tuntas dengan persentase skor 10 %. Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Mandalle.
2. Pada siklus I aktivitas siswa masih belum optimal, siswa masih cendrung beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang digunakan peneliti. Pada tabel 4.4 dapat dilihat aktivitas mengajar guru pada siklus I sudah mencapai kategori baik, namun belum optimal pada hasil belajar siswa, hal ini disebabkan belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* oleh karena itu tahap ini akan di ulang pada siklus II. Hali ini ditunjukkan pada siklus I pertemuan 1 persentase skor yang diperoleh siswa adalah 83 %, pertemuan 2 adalah 85 %, dan pertemuan 3 adalah 88 % masuk pada kriteria baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase skor yang diperoleh siswa adalah 88 % dan pada pertemuan 2 adalah 89 %, pertemuan 3 adalah 95 % dan masuk pada kriteria sangat baik. Maka dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah mengupayakan pelatihan mengenai model-model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa.

2. Bagi guru

Hendaknya guru mengkaji lebih dalam permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, dan hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa yang belum paham terhadap suatu materi pelajaran harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadiyanto, A. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(2), 980-993.*, *6*(2), 980–993.

Alfahmi, A. M., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS PENRAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(2), 1–11.

Ahiri, (2017).*Hakekat belajar.* Diakses pada 20 januari 2022, dari http://digilib.iainkendari.ac.id.

Arifin Z, (2016:118).*Evaluasi Pembelajaran.* Diakses pada 22 januari 2022, dari http://eprints.uny.ac.id.

Dimyanti, Modjono, (dalam Yopiansi P 2020:26). *Peningkatan hasil belajar IPS melalui model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada siswa kelas IV SDN 313 Kaliba Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.* UNCP 2020.

Idayani, Ni Putu, (2021). Pembelajaran Kooperatif Model TPS meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. *Journal of education action research*.*Vol 5 No 3, pp 416-422.*

Ibrahim, A. Rachman. 2010. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share pada Mata Kuliah Kimia Dasar 1. Forum MIPA, 13(2):77-81

Jannah, Rikhinati, A. N. C. Saputro, & S. Yamtinah. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Disertai Buku Saku untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Minyak Bumi Kelas X SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), 2(4):19-23.

Mawaddah, (2018) Model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Metakognitif untuk meningkatkan Metakognisi dan kemampuan berfikir kreatif Matematis*, Unnes journal of mathematies education research*. *4(1):1-8.*

Moore, (dalam Fauhah & Rosy, 2021:327). Analisis model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa. *jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP).Vol 9, No 2.*

Nataria S M, Giri I M A & Ardiawan I K N, (2020). Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan hasil

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

belajar IPA pada siswa kelas V SDN 3 Asahduren. *Jurnal prodi PGSD STAHN Mpu kuturan singaraja.Vol.1 No.2.*

Nugraha, D. A., E. Susanti VH, & M. Masykuri. 2013. Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) yang Dilengkapi Media Kartu Berpasangan (Index Card Match) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Semester Gasal SMA 2 N Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), 2(4):174-181.

Nurkencana, (dalam Anti R 2020:3 82 *Penerapan model TPS dalam meningkatkan keaktifan dan hasil* ar siswa pada mata pelajaran IPA *kelas V SDN 7 Ponjalae.* UNCP 2020.

Nurhayati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, *2*(1), 61–68. https://doi.org/10.36294/jmp.v2i1.123

Patmanidar, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair and Share (Tps). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *2*(1), 79–90. https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i1.232

Rusmono, (2017). *Hakekat belajar*. Diakses pada 21 januari 2022, dari http://digilib.iainkendari.ac.id.

Santra P, Wibawa I & Rati N (2017). Pengaruh model pembelajaran TPS berbantuan Power Point terhadap hasil belajar IPA. *International jurnal of elementary education.Vol.1(4)-pp307-305.*

Straus, Tetroe & Graham (dalam Fauhah & Rosy, 2021:237). Analisis model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa, *jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP)*. *Vol 9, No 2.*

Syahwi, S. A., Muhiddin, N. H., & Ramlawati, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terintegrasi Praktikum Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal IPA Terpadu*, *4*(1), 1–11. https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v4i1.11295

Tembang Y, (2018). Penerapan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD. *Jurnal ilmiah sekolah d a s a r Vol.2 No.1, tahun 2018, pp46-51.*

Wahyuni & R. Hasanah. 2013. Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Dengan strategi TPS (Think Pair Share) dalam Model Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Materi Perpindahan Panas Di Kelas VII SMP Negeri 2 Buduran Sidoarjo

Wulandari, Y., & Diplan, D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatiftipe THINK PAIRS SHARE Pada Peserta Didik SDN 2

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

Langkai Palangkaraya Tahunpelajaran 2017/2018. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(2), 35–41. https://doi.org/10.33084/tunas.v4i2.908

Widarti, A. 2007. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-PairShare Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Segi Empat Pada Siswa Kelas VII Semester 2. (Online), (http://digilib.unnes.ac.id/gsdl/cgibin/library) diakses 14 April 2018.

Yurnalis, (2021). Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar IPA menggunakan model think pair share siswa kelas III SDN 18 Lubuklinggau. *jurnal perspektif pendidikan. Vol.15 No.2(2021)*Ahmadiyanto, A. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

DOKUMENTASI











Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ

RIWAYAT HIDUP



NUR ASISA, Lahir di Cimpu kabupaten Luwu Sulawesi Selatan pada tanggal 13 Februari 2001. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Fahriadi dan Ibu Nasira.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 20 Mandalle di Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep pada tahun 2014. Kemudian Melanjutkan ke jenjang sekolah Menengah di SMP Negeri 1 Mandalle selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan kependidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Pangkep dan selesai pada tahun 2020. Dan kemudian melanjutkan Pendidikan di STKIP Andi Matappa dengan mengambil Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HU82w1h1rQR2CqHt7WFoPQ